

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Mengacu pada topik permasalahan di atas yaitu “Pengaruh Tari Kreasi Sajojo Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Oleh karena itu, Penelitian ini termasuk kedalam metode kuantitatif, selain itu pada saat melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian Pre eksperimental desain. Menurut Nugroho (2018), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 109), menegaskan bahwa Pre experimental design melibatkan satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah treatment dilakukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan *pretest posttest* dengan kelompok tunggal yaitu *one grup pretest and posttest design*, digunakan untuk kelompok tunggal tanpa ada kelompok pembandingan. pola penelitian dengan metode tersebut yaitu:

Sugiyono (2013, hlm. 111)

Tabel 3. 1

One Group Pre-Test-Post-Test Design

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
01	X	02

keterangan:

01 = Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

02 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Terdapat tiga langkah dalam model penelitian ini yaitu:

1. Melakukan *pre-test* untuk menilai variabel terikat (motorik kasar) sebelum menerapkan perlakuan
2. Melakukan perlakuan terhadap kelompok subjek penelitian dengan menerapkan pembelajaran seni tari kreasi sajojo

3. Memberikan *post-test* untuk menilai variabel terikat setelah memberikan perlakuan.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan studi sekolah PAUD yang berada di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada selama tiga minggu, pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 07 Juni 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Hal penting untuk menetapkan populasi dan sampel sebagai subjek yang akan menjadi fokus studi. Menurut Mustafidah (2020), populasi merupakan subjek utama dari semua jenis penelitian, baik itu peristiwa nyata maupun fenomena yang akan diobservasi kembali (dikutip oleh Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 101). Pada penelitian ini, terdiri dari populasi yaitu dari seluruh anak kelas B di salah satu PAUD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, yang berusia 5-6 tahun, dengan jumlah total 18 peserta didik. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2018, hlm. 131), sampel merupakan unsur dari populasi yang mempunyai ciri yang sama. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, peneliti memfokuskan penelitian ini ke populasi anak kelas B di PAUD di Kecamatan Wanayasa dan menerapkan purposive sampling untuk menetapkan sampel yang sama dengan tujuan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2014, hlm. 305), menjelaskan bahwa instrument penelitian itu mencakup validitas, reliabilitas, dan kualitas pengumpulan data. Juga sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Nisa Khofifah, 2024

PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sistematis fenomenal dengan cara mengamati objek yang diteliti, dengan menggunakan Instrumen lembar observasi. Lembar observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan awal untuk melihat seberapa besar kemampuan motorik kasar anak sebelum penerapan tarian kreasi (*pre-test*). Sebab itu Lembar observasi juga diaplikasikan dalam pelaksanaan pemberian perlakuan dan *post-test* dalam mengukur keterampilan motorik kasar anak telah meningkat dengan baik atau belum meningkat dengan baik setelah penerapan tari kreasi. Berikut kisi-kisi instrument penilaian aspek motoric kasar. Sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Motorik Kasar

Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	Berdiri dengan satu kaki secara bergantian	Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara bergantian				
	Berlari secara terkontrol dan terkoordinasi	Anak mampu Berlari secara terkontrol dan terkoordinasi				
	Bergelantungan dengan kaki tidak menyentuh tanah	Anak mampu Bergelantungan dengan kaki tidak menyentuh tanah				
	Berjinjit secara terkontrol sambil	Anak mampu berjinjit secara terkontrol sambil mengangkat tangan				

	mengangkat tangan					
	Melempar bola dan menangkap bola	Anak mampu Melempar bola dan menangkap bola				

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Sajojo

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Motorik kasar anak usia 5-6 tahun	Koordinasi gerak	1. Dapat melakukan koordinasi antar anggota tubuh (kepala, tangan, kaki) agar bergerak sesuai dengan gerakan tari kreasi sajojo	1. Anak mampu melakukan gerakan menundukan kepala dan mengayunkan tangan keatas dan kebawah secara bersamaan sesuai gerak tari
			2. Anak mampu melakukan gerakan menengokan kepala dan mengayunkan tangan kekiri dan kekanan secara bersamaan sesuai gerak tari
			3. Anak mampu melakukan gerakan melompat ke samping kiri dan kanan lalu mengangkat tangan,

			dan berputar secara bersamaan sesuai gerak tari
	kelenturan	2. Dapat melakukan gerakan untuk melatih kelenturan anggota tubuh (kepala, tangan, kaki) agar dapat bergerak sesuai dengan gerakan tari kreasi sajojo	1. Anak mampu melakukan gerakan pada kepalanya, seperti mampu mengangkat dan menundukan kepalanya lalu menengokan kepala kekiri dan kekanan sesuai dengan gerak tari
			2. Anak mampu melakukan gerakan pada tangannya, seperti mengangkat lalu menggerakkan pergelangan tangannya sesuai dengan gerak tari
			3. Anak mampu menggerakkan kakinya, seperti memajukan dan memundurkan, lalu berputar dan berjinjit dalam beberapa gerakan tari
	Kelincahan	3. mampu bergerak secara aktif untuk melatih kelincahan anggota tubuh (tangan dan kaki) agar sesuai dengan	1. Anak mampu melakukan gerakan pada tangannya seperti menggerakkan pergelangan tangannya, lalu menggerakkan tangan sambil bertepuk tangan

		gerak tari kreasi sajojo	yang sesuai dengan gerakan tari
			2. Anak mampu melakukan gerakan pada kakinya seperti mengayunkan kakinya kedepan, lalu melakukan gerakan berputar secara aktif dan sesuai dengan gerakan tari
			3. Anak mampu melakukan gerakan pada kakinya seperti melompat kekiri dan kekanan sesuai dengan gerakan tari
	keseimbangan	4. Dapat melakukan gerakan secara aktif untuk melatih keseimbangan anggota tubuh (kaki) agar sesuai dengan gerak tari kreasi sajojo	1. Anak mampu mengangkat kakinya satu-persatu saat bergerak bersamaan dengan mengangkat tangan keatas lalu membungkuk sebagai penutup tarian sesuai dengan gerakan tari
			2. Anak mampu melakukan gerakan berjinjit sambil melompat dalam 2 kali hitungan sesuai dengan gerakan tari

			3. Anak mampu mengayunkan kakinya secara bergantian kekiri dan ke kanan lalu kedepan dan kebelakang sesuai dengan gerakan tari
	Ketepatan tempo	5. Dapat bergerak sesuai dengan ketepatan tempo dalam tarian pada hitungan/musik dalam tari	1. Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan tempo hitungan, setiap gerakan memiliki hitungan 1-8 dalam beberapa gerakan tari dan 1-4 dalam beberapa gerakan ringan dibagian tangan agar sesuai dengan gerak tari

Keterangan:

1. BB (skor 1) = Belum Berkembang
2. MB (skor 2) = Mulai Berkembang
3. BSH (skor 3) = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB (skor 4) = Berkembang Sangat Baik

Skala likert digunakan sebagai bagian dari prosedur penggunaan alat ukur. Skala ini digunakan karena peneliti akan menggunakan checklist untuk menilai perkembangan motorik kasar anak. Skala likert digunakan biasanya untuk mengukur sebuah pandangan, pendapat, dan persepsi kelompok ataupun individu. Sejalan dengan pendapat sugiyono (2018, hlm. 146), variabel terukur akan diubah menjadi variabel indeks. Variabel-variabel ini berfungsi sebagai titik awal untuk menyusun potongan-potongan instrumen, yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur kejadian yang diinginkan.

3.4.2 Dokumentasi

Nisa Khofifah, 2024

PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi diperlukan untuk menunjang penelitian ini, karena peneliti membutuhkan data gambar yang berfungsi sebagai bukti telah melaksanakan penelitian dan mengamati secara langsung. Endang Daniel (2009, hlm. 79), dalam Arikunto (2010). Dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang benar dan valid sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendukung penelitian, seperti data murid dan gambar kegiatan penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahapan Persiapan Penelitian

1. Penetapan subjek yang akan dijadikan lokasi/tempat penelitian
2. Mempersiapkan surat persetujuan kepada sekolah terkait untuk melaksanakan penelitian
3. Mengunjungi tempat penelitian sebelum melaksanakan penelitian.
4. Memilih jumlah individu dan sampel untuk peneliti pilih dalam penelitian ini
5. Penataan instrument penilaian kepada ahli

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan treatment/perlakuan
2. Melaksanakan treatment/perlakuan dengan penerapan menggunakan tari kreasi sajojo untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini
3. Melaksanakan *post-test* untuk mengetahui apakah motorik kasar anak sudah berkembang atau belum setelah diberikan treatment/perlakuan dengan penerapan tari

3.5.3 Tahap Akhir Penelitian

1. Menganalisis hasil pelaksanaan penelitian *pre-test* dan *post-test*
2. Mengolah data juga melakukan analisis dari hasil penelitian
3. Menyimpulkan hasil keseluruhan dalam penelitian

3.6 Tehnik Analisis Data

menganalisis data yaitu penyusunan sistematis dalam pencarian serta perancangan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan. dengan

Nisa Khofifah, 2024

PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mengklarifikasikan hasil kedalam beberapa kategori, menguraikan menjadi beberapa unit, melakukan sintesa, serta merancang dan memilihnya menurut polanya, data tersebut didapatkan dari wawancara, catatan di lapangan, serta data menjadi penting dan tersedia untuk peneliti selanjutnya, lalu, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2016, hlm. 244). Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan untuk menyebarkan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan adalah hasil penilaian pretest dan posttest lalu selanjutnya melakukan perbandingan. Hasil selanjutnya diperlukan dalam mencari pembeda diantara nilai hasil uji pretest dan post-test. Berikut adalah susunan untuk menganalisis metode menggunakan One Group Pretest Posttest Design.

3.6.6 Statistika Deskriptif

Merupakan pengolahan data untuk dilakukan dalam analisis hasil dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Ststistik ini bersifat kuantitatif, dan menggambarkan data sebenarnya tanpa tujuan ingin membuat hasil kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiono, 2012, hlm. 206)

1) Rata-Rata Skor

Merupakan jumlah responden yang dibagi oleh nilai kelompok data. Adapun rumus mean adalah:

$$X = \Sigma X / N$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

ΣX = Frekuensi

N = Banyaknya Data

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N - 2}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Σx = Total Skor Siswa

Σx^2 = Jumlah Kuadrat Total Skor Siswa

N = Populasi

3) Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil dari penerapan tari kreasi sajojo pada perkembangan motorik kasar anak usia dini setelah mendapat intervensi. Uji *N-Gain* adalah perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah. Berikut rumus yang digunakan:

$$N-Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (\text{Lestari \& Yudhanegara, 2015})$$

Keterangan :

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor pretest

S_{maks} = Skor maksimum ideal

Tabel 3. 4

Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

(sumber: Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 235)

3.6.2 Statistik Inferensial

Merupakan seperangkat metode atau digunakan saat pengujian, penafsiran, dan membuat kesimpulan berdasarkan data untuk diperoleh hasil dari sampel setelah diteliti sebagai perwakilan dari populasi serupa (Siregar, 2015, hlm.2).

1) Uji Normalitas

Nisa Khofifah, 2024

PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018, hlm. 161), pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi sebuah model regresi, variabel independen dan dependen, dan jika keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji statistik akan menurun jika ada variabel yang tidak memiliki distribusi normal. Selanjutnya uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji Shapiro Wilk, yaitu dengan ketentuan:

- Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi et al. (2017), uji homogenitas adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah dua atau lebih sampel data berasal dari populasi yang memiliki varians yang serupa. Hasil uji homogenitas diinterpretasikan sebagai berikut:

- Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ = distribusi data dianggap homogen,
- Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ = distribusi data dianggap tidak homogen.

3.6.3 Statistik Parametrik

1. Uji T

Uji yang digunakan yaitu Uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menguji relevansi dua kelompok sampel. Jika suatu hasil menunjukkan data tidak memiliki distribusi normal, maka perlu menggunakan metode statistik non-parametrik. Keputusan untuk menggunakan metode non-parametrik dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi distribusi data yang sesuai.

- Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ = variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

3.6.4 Statistik Non Parametrik

1) Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji non parametrik dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon sign rank, uji ini digunakan dalam mengkaji perbedaan antara dua data yang berpasangan, namun data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- Ho: tidak terdapat perbedaan atau peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun baik sebelum dan sesudah penerapan metode tari kreasi sajojo.
- Ha: terdapat perbedaan atau peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun baik sebelum dan sesudah penerapan metode tari kreasi sajojo.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon sign rank test yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka Ha diterima artinya data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.